



# Kendaraan Besar Dilarang Melintas

## ● Dishub Kota Yogyakarta Segera Pasang Portal Pembatas Menuju Jembatan Kewek

**YOGYA, TRIBUN** - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta mengambil langkah cepat merespons kondisi fisik Jembatan Kleringan (Kewek) yang dilaporkan dalam kondisi kritis.

Menyusul temuan teknis bahwa sisa kekuatan konstruksi jembatan hanya tinggal 20 persen, Dishub memutuskan untuk segera membatasi akses kendaraan berdimensi besar.

Kepala Dishub Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho menyatakan, pihaknya bersama Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP), serta kepolisian, tengah menyusun strategi.

"Pada prinsipnya kami sedang menyusun opsi upaya di sana. Tapi, jangka paling dekat, kami akan melakukan pembatasan untuk kendaraan dimensi besar agar tidak melintas di Jembatan Kewek dulu," katanya, Rabu (26/11).

Sebagai implementasi teknis di lapangan, Dishub berencana memasang portal pembatas ketinggian di area Simpang Legend,

atau dari Stadion Kridosono ke arah Jembatan Kewek.

Pemasangan rambu tersebut bertujuan untuk memfilter kendaraan berat secara fisik, sebelum mendekati area Jembatan Kewek.

"Kemungkinan dalam tempo dekat akan dipasang portal di tikungan Legend itu. Setinggi maksimal kurang lebih 3,4 meter. Sehingga kendaraan di atas sumbu dua rod enam meter tidak mungkin melintas. Minimal itu dulu langkah pertamanya," jelasnya.

Terkait waktu pelaksanaan, Kadishub menyebut, saat ini pihaknya tengah menyiapkan sarana dan prasarana pendukungnya.

Ia menargetkan bahwa pemasangan portal dan pemberlakuan larangan melintas bagi kendaraan besar dapat terealisasi pada kisaran awal Desember mendatang.

"Semoga dalam 4-5 hari atau semingguan inilah kita laksanakan. Sehingga kendaraan besar tidak melintas dulu di Jembatan Kleringan," tambahnya.

"Teknis-teknis yang lain sedang disiapkan

untuk kami laporkan ke Pak Wali. Nanti mungkin Pak Wali yang akan memastikan (kebijakan) kompletnya," tambah Arif.

### Saringan ketat

Di satu sisi, pihak Dinas Kebudayaan sudah mengkonfirmasi, bahwa jembatan Kewek belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya (BCB) atau Warisan Budaya. Kepala Bidang Warisan Budaya Dishub Kota Yogyakarta, Susilo Munandar, memastikannya, secara administratif status tersebut tidak ditemukan.

"Kami sudah mencari di data kami, baik dari SK Menteri, SK Gubernur, maupun SK Wali Kota. Dari daftar sekitar 243 Cagar Budaya di Yogyakarta, Jembatan Kewek belum ada. Lalu, di daftar Warisan Budaya juga tidak ada," ujarnya, Rabu (26/11).

Dijelaskan, belum adanya status ini karena prosedur penetapan Cagar Budaya, sesuai undang-undang, harus dimulai dari pendaftaran objek.

Namun, meski belum berstatus Cagar Budaya, Susilo menegaskan, bahwa pro-

ses rehabilitasi Jembatan Kewek tetap harus melalui "saringan" ketat lantaran lokasinya yang strategis.

Jembatan yang dibangun pada masa kolonial Belanda (sekitar tahun 1920-1928) itu berada tepat di Irisan dua Kawasan Cagar Budaya (KCB).

"Secara lokasi itu masuk kawasan. Sisi barat Sungai Code masuk KCB Keraton, sedangkan sisi timur masuk KCB Kotabaru. Jadi, bersinggungan," jelasnya.

Oleh sebab itu, setiap pembangunan atau perbaikan fisik di area tersebut wajib melalui rekomendasi kebudayaan.

Susilo menyebut, perbaikan harus menyertakan dokumen Analisa Dampak pada Warisan Budaya atau *Heritage Impact Assessment*.

"Karena ini aset pemerintah, tentu tidak terlepas dari rambu-rambu pelestarian. Nanti ada tim Dewan Warisan Budaya dari DIY yang akan memberikan rekomendasi, jadi filenya tetap ketat," ujarnya.

Terkait teknis pengerjaan, Susilo mem-

berikan gambaran bahwa pendekatan yang paling mungkin dilakukan adalah adaptasi.

Metode tersebut, memungkinkan struktur penguat jembatan menggunakan teknologi modern demi keamanan dan memenuhi standar konstruksi, sementara fasad atau tampilan luarnya dikembalikan ke bentuk asli.

"Teknologinya mungkin sudah tidak bisa menggunakan teknologi zaman dulu. Jadi, strukturnya bisa diganti modern atau diperkuat, tapi fasadnya dibungkus lagi sesuai aslinya," terangnya.

Lebih lanjut, ia pun mengungkapkan, secara historis, Jembatan Kewek memiliki nilai penting yang sangat lekat dengan sejarah Yogyakarta.

Yakni, sebagai penghubung strategis antara kawasan pusat militer Belanda di Benteng Vredeburg dan kawasan permukiman Eropa di Kotabaru.

"Usianya memang sudah 100 tahun lebih. Dulu jadi penghubung penting," pungkasnya. (aka)

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005